

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA
TERNAK SAPI POTONG**
**Studi Kasus : Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

SKRIPSI

Oleh:

ARI ARJUNA

13.822.0006



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/6/21

Access From (repository.uma.ac.id)28/6/21

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA
TERNAK SAPI POTONG**
**Studi Kasus : Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



OLEH :

ARI ARJUNA

13.822.0006

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/6/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/6/21

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong
Studi Kasus: Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
Nama : Ari Arjuna
NPM : 138220006
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing




(Ir. Gustami Harahap, MP)
Pembimbing I

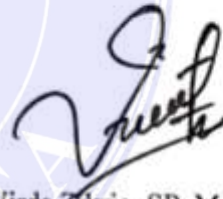


(Drs. Khairul Saleh, MMA)
Pembimbing II

Diketahui:



(De. Ir. Syahbudin, M.Si)
Dekan Fakultas Pertanian



(Virda Zikria, SP, M.Sc)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 13 Oktober 2020

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain, telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila kemudian hari di temukan adanya pelagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan,




Ari Arjuna
138220006

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik universitas medan area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

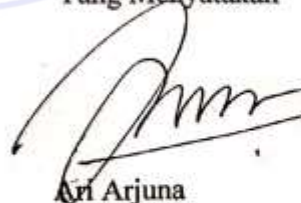
Nama : Ari Arjuna
NPM : 13.822.0006
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area. **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Studi Kasus : Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : Oktober 2020
Yang Menyatakan

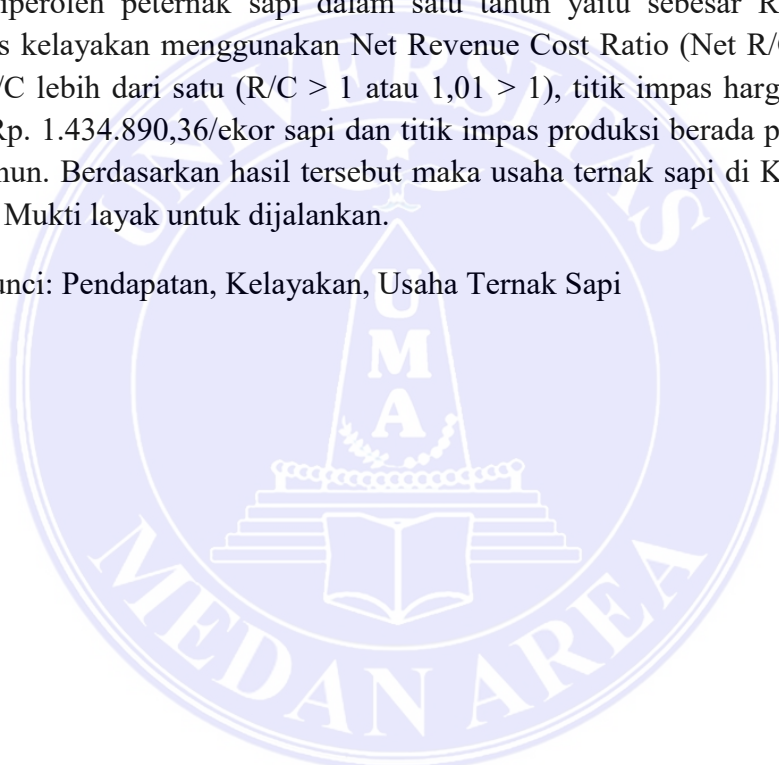


Ari Arjuna

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha peternakan sapi potong yang ada di Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai April 2020. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan cara metode sensus. Penelitian ini menggunakan metode sensus, sampel yang digunakan adalah 15 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah para peternak sapi yang ada di Kelompok Tani Enggal Mukti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan kelayakan, pada analisis kelayakan digunakan dua alat uji yaitu R/C Ratio dan BEP (break Even Point). Berdasarkan hasil penelitian pendapatan yang diperoleh peternak sapi dalam satu tahun yaitu sebesar Rp 17.030.896. Analisis kelayakan menggunakan Net Revenue Cost Ratio (Net R/C Ratio) yaitu nilai R/C lebih dari satu ($R/C > 1$ atau $1,01 > 1$), titik impas harga berada pada harga Rp. 1.434.890,36/ekor sapi dan titik impas produksi berada pada jumlah 90 ekor/tahun. Berdasarkan hasil tersebut maka usaha ternak sapi di Kelompok Tani Enggal Mukti layak untuk dijalankan.

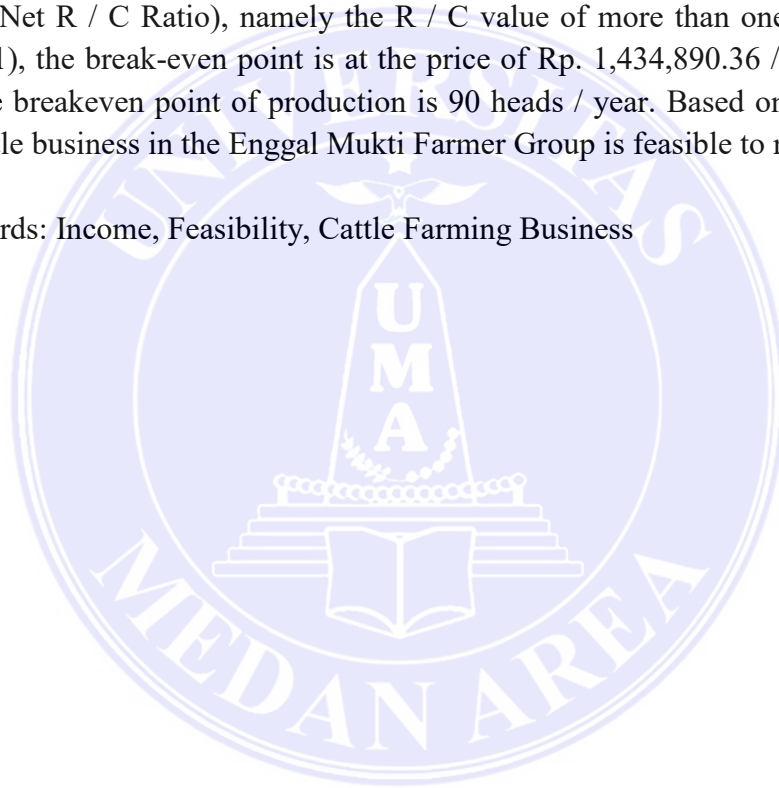
Kata kunci: Pendapatan, Kelayakan, Usaha Ternak Sapi



ABSTRACT

This study aims to determine the income and feasibility of beef cattle farming in the Enggal Mukti Farmers Group, Sampali Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. This research was conducted from March to April 2020. This study used the sampling method by means of the census method. This research uses census method, the sample used is 15 respondents. The sample in this study were cattle breeders in the Enggal Mukti Farmer Group. The data analysis used in this study is the income and feasibility analysis. In the feasibility analysis, two test tools are used, namely the R / C Ratio and BEP (Break Even Point). Based on the research results, the income obtained by cattle breeders in one year is IDR 17,030,896. The feasibility analysis uses the Net Revenue Cost Ratio (Net R / C Ratio), namely the R / C value of more than one ($R / C > 1$ or $1.01 > 1$), the break-even point is at the price of Rp. 1,434,890.36 / head of cattle and the breakeven point of production is 90 heads / year. Based on these results, the cattle business in the Enggal Mukti Farmer Group is feasible to run.

Keywords: Income, Feasibility, Cattle Farming Business



RIWAYAT HIDUP

Ari Arjuna dilahirkan di Kisaran Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 24 Oktober 1993. Anak Pertama dari 6 bersaudara yang merupakan anak dari pasangan bapak Siswanto dan ibu Asmidar Marpaung. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah pada tahun 2000 di SD Negeri 096757 Panggualan Sordang Bolon dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTSS Falahiyah Kisaran dan lulus pada tahun 2010. Kemudian Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Kisaran dan lulus pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi dengan Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti praktek kerja lapangan di PTPN III Unit Kebun Ambalutu, Buntu Pane, Kabupaten Asahan dari bulan Agustus sampai September pada tahun 2016.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihnya penulis diberi kesehatan, kekuatan, kemampuan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Studi Kasus : Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”.

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Tahun 2020/2021. Penulis telah banyak menerima bimbingan, saran, motivasi dan doa dari berbagai pihak selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, yaitu kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Ir. Azwana, MP selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
3. Bapak Ir. Rizal Aziz, MP, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
4. Ibu Virda Zikria SP, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Bapak Ir. Gustami Harahap, MP, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Khairul Saleh, MMA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada orang tua Penulis bapak Siswanto. dan ibu Asmidar Br. Marpaung yang telah banyak memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan dan cinta kasih dalam penyelesaian studi pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
8. Kepada sahabat-sahabat Fakultas Pertanian terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan waktu, fasilitas dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Dan semoga ini dapat bermanfaat.

Medan, 28 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Kerangka Pemikiran	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Sejarah Sapi Potong	12
2.1.1 Jenis – Jenis Sapi Potong	13
2.2 Usaha Ternak Sapi Potong	15
2.3 Usaha Peternakan Rakyat.....	16
2.4 Tatalaksana Usaha Ternak Sapi Potong	21
2.5 Biaya Produksi	24
2.6 Penerimaan	26
2.7 Pendapatan	26
2.8 Analisis Kelayakan.....	27
2.8.1 Aspek Finansial.....	28
2.9 Penelitian Terdahulu	30
III. METODE PENELITIAN	34
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.2 Populasi Dan Sampel	35
3.3 Metode Pengumpulan Data	36
3.4 Metode Analisis Data.....	36

3.5 Metode Analisis Data.....	34
3.5.1 Analisis Pendapatan	37
3.5.2 Analisis Kelayakan	37
3.6 Definisi Operasional.....	39
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	41
4.1 Letak Geografis dan Iklim	41
4.2 Kependudukan.....	43
4.3 Metode Pengumpulan Data	44
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Karakteristik Peternak (Responden)	46
5.1.1 Karakteristik Berdasarkan Umur Peternak	46
5.1.2 Karakteristik Berdasarkan Jenjang Pendidikan Peternak.....	47
5.1.3 Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Peternak	47
5.2 Analisis Pendapatan	48
5.2.1 Analisis Biaya	48
5.2.2 Analisis Pendapatan	58
5.3 Analisis Kelayakan.....	59
5.3.1 Net Revenue Cost Ratio	60
5.3.2 Break Even Point (BEP)	61
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
6.1 Kesimpulan	65
6.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
Tabel 1.	Populasi Ternak Sapi di Sumatera Utara Tahun 2014 - 2018.....	2
Tabel 2.	Populasi Ternak Besar Menurut Jenis Ternak di Sumatera Utara Tahun 2018	3
Tabel 3.	Populasi Ternak di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016 – 2018 (Ekor).....	4
Tabel 4.	Produksi Daging Ternak Sapi di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016-2018 (Kg)	4
Tabel 5.	Data Peternak Sapi dan Populasi Ternak Sapi di Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali	33
Tabel 6.	Jumlah Peduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Peternak.....	44
Tabel 8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	45
Tabel 9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Peternak	45
Tabel 10.	Rata-Rata Total Biaya Penyusutan Kandang Peternakan Sapi	48
Tabel 11.	Rata-Rata Biaya Penyusutan Peralatan Peternakan Sapi	51
Tabel 12.	Rata-Rata Total Biaya Tetap Peternakan Sapi.....	52
Tabel 13.	Jenis Dan Rata-Rata Biaya Variabel Peternakan Sapi	55
Tabel 14.	Rata-Rata Total Biaya Peternakan Sapi	55
Tabel 15.	Rata-Rata Penerimaan Peternak Sapi Kelompok Tani Enggal Mukti	56
Tabel 16.	Rata-Rata Pendapatan Peternak Sapi Kelompok Tani Enggal Mukti	57
Tabel 17.	Nilai Net Revenue Cost Ratio (Net R/C Ratio) Pada Peternakan Di Kelompok Tani Enggal Mukti	58
Tabel 18.	Rata-Rata Pendapatan Peternak Sapi Sapi Kelompok Tani Enggal Mukti	59

Tabel 19. Nilai Net Revenew Cost Ratio (Net R/C Ratio) Pada Peternakan Di Kelompok Tani Enggal Mukti	60
Tabel 20. Titik Impas Produksi/BEP Produksi Peternakan Sapi di Kelompok Tani Enggal Mukti.....	62
Tabel 21. Titik Impas Harga/BEP Harga Peternakan Sapi di Kelompok Tani Enggal Mukti.....	63



DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran	11
2.	Gambar 2. Struktur Kelompok Tani Enggal Mukti.....	45
3.	Gambar 3. Grafik BEP Produksi Peternakan Kelompok Tani Enggal Mukti.....	63
4.	Gambar 4. Grafik BEP Harga Peternakan Kelompok Tani Enggal Mukti.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	70
2.	Karakteristik Peternak Sapi di Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali.....	74
3.	Rata-Rata Penerimaan Peternak dalam Satu Tahun.....	75
4.	Rata-Rata Biaya Tetap Peternakan Sapi	76
5.	Rata-Rata Biaya Variabel Peternakan Sapi.....	77
6.	Rata-Rata Penyusutan Peternakan Sapi	78
7.	Rata-Rata Penyusutan Peralatan Kandang di Peternakan Sapi	79
8.	Gambar Peta Lokasi Penelitian	80
9.	Gambar Dokumentasi Penelitian.....	81
10.	Surat Pengambilan Data/Riset.....	83
11.	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	84

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor pertanian yang memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan adalah sektor peternakan. Menurut Priyanto (2011), kebutuhan akan daging sapi di Indonesia menunjukkan trend yang meningkat setiap tahunnya, demikian pula importasi terus bertambah dengan laju yang semakin tinggi, baik impor daging maupun impor sapi. Kondisi yang demikian menuntut para pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk segera menerapkan suatu pengembangan peternakan sapi potong nasional untuk mengurangi ketergantungan pada impor, dan secara bertahap serta berkelanjutan maupun berswasembada dalam menyediakan kebutuhan daging sapi secara nasional.

Strategi pembangunan peternakan mempunyai prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pakan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk (Santoso,1997). Pembangunan dan pengembangan tersebut salah satu adalah pembangunan di bidang pertanian yang meliputi pembangunan di bidang peternakan, dimana salah satu usaha peternakan yang banyak dilakukan oleh masyarakat di pedesaan adalah beternak sapi potong, yang berbentuk usaha peternakan rakyat.

Bidang peternakan sebagai subsektor dari pertanian merupakan bidang yang sangat penting dalam kehidupan manusia terkait dalam penyediaan bahan pangan hewani. Pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat berkaitan erat

dengan pemenuhan daging di dalam negeri. Kebutuhan daging sapi di Indonesia saat ini dipenuhi dari tiga sumber yaitu ternak sapi lokal, hasil penggemukan sapi impor, dan impor daging dari luar negeri. Impor sapi hidup dan daging beku merupakan salah satu upaya agar tidak terjadi kesenjangan antara produksi dan tingkat konsumsi daging sapi di dalam negeri (Yulianto dan Saparinto, 2011).

Usaha peternakan sapi di Indonesia umumnya berskala kecil sebagai usaha sampingan dan masih bersifat tradisional. Usaha penggemukan sapi memberikan keuntungan ganda seperti pertambahan berat badan serta hasil limbah berupa kotoran ternak atau lebih dikenal dengan pupuk kandang, selain itu ternak diusahakan sebagai tabungan dan memberikan kesempatan kerja (Sugeng, 2003).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik data jumlah populasi ternak sapi di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi di Sumatera Utara Tahun 2014 - 2018

	Tahun	Populasi (ekor)
1	2014	646.749
2	2015	662.234
3	2016	702.170
4	2017	712.106
5	2018	982.936

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara(2019)

Berdasarkan tabel 1 Jumlah populasi ternak sapi di Sumatera Utara terus mengalami peningkatan yang pesat dari tahun ketahun, dikarenakan semakin baiknya pengelolaan ternak sapi sehingga adanya kebijakan dari pemerintah daerah yang ada di Sumatera Utara, membuat masyarakat banyak yang berternak sapi. Peningkatan terbanyak pada tahun 2018 dengan jumlah populasi ternak sapi sebesar 982936 ekor.

Tabel 2. Populasi Ternak Besar Menurut Jenis Ternak di Sumatera Utara Tahun 2018

No	Jenis ternak	Populasi (ekor)
1	Kuda	1.430
2	Sapi	982.963
3	Kerbau	95.358
4	Sapi perah	2.565
5	Kambing	873.025
6	Domba	696.838
7	Babi	1.229.741

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara(2019)

Berdasarkan tabel 2 Provinsi Sumatera Utara terdapat jenis ternak besar yang di ternakkan salah satu jenis ternaknya adalah sapi sebagai produsen daging guna memenuhi kebutuhan protein hewani. Berdasarkan tabel dapat di lihat bahwa populasi ternak babi berada pada posisi teratas dengan jumlah populasi sebesar 1.229.741 ekor dan populasi jenis ternak besar terendah yaitu ternak kuda dengan jumlah populasi sebesar 1.430 ekor, sedangkan populasi ternak sapi berada pada urutan kedua dengan jumlah populasi mencapai 982.963 ekor di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 3. Populasi Ternak Sapi di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016-2018

Tahun	Populasi (ekor)
2016	91.763
2017	93.598
2018	94.533

Sumber: Badan Pusat Statistik Deli Serdang(2019)

Berdasarkan Tabel 3 Jumlah populasi ternak sapi dari tahun 2016 sampai tahun 2018 terus mengalami peningkatan, hal ini di dukung dengan bagusnya pengelolaan ternak sapi dan meningkatnya permintaan daging sapi membuat

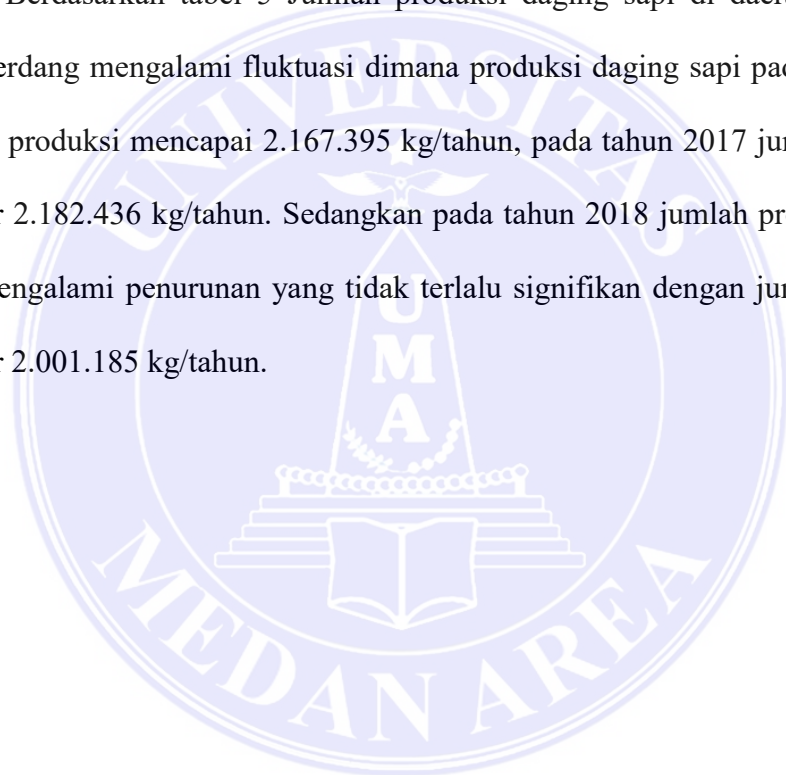
masyarakat tertarik memelihara sapi sebagai usaha komersil atau menjadi usaha sampingan untuk menghasilkan pendapatan dan tabungan bagi keluarga.

Tabel 4. Produksi Daging Sapi di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016-2018

Tahun	Jumlah Produksi (kg)
2016	2.167.395
2017	2.182.436
2018	2.001.185

Sumber: Badan Pusat Statistik Deli Serdang (2019)

Berdasarkan tabel 5 Jumlah produksi daging sapi di daerah Kabupaten Deli Serdang mengalami fluktuasi dimana produksi daging sapi pada tahun 2016 jumlah produksi mencapai 2.167.395 kg/tahun, pada tahun 2017 jumlah produksi sebesar 2.182.436 kg/tahun. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah produksi daging sapi mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan dengan jumlah produksi sebesar 2.001.185 kg/tahun.



Tabel 5. Populasi Ternak Sapi di Kabupaten Deli Serdang Menurut Kecamatan Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Sapi (ekor)
Gunung Meriah	39
S.T.M. Hulu	902
Sibolangit	797
Kutalimbaru	7.459
Namo Rambe	5.399
Pancur Batu	4.589
Biru-Biru	358
S.T.M. Hilir	13.229
Bangun Purba	5.133
Galang	4.229
Tanjung Morawa	3.261
Patumbak	9.130
Deli Tua	414
Sunggal	3.339
Hampan Perak	19.184
Labuhan Deli	610
Percut Sei Tuan	6.634
Batang Kuis	2.934
Pantai Labu	1.244
Beringin	1.865
Lubuk Pakam	477
Pagar Merbau	3.307

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang (2019)

Berdasarkan tabel 5 pada Kabupaten Deli Serdang terdapat banyak populasi ternak sapi di berbagai Kecamatan, Populasi ternak sapi terdapat pada kecamatan Hampan Perak dengan jumlah populasi sebesar 19.184 ekor sapi, sedangkan populasi ternak sapi yang paling kecil terdapat pada Kecamatan Gunung Meriah dengan jumlah populasi sebesar 39 ekor sapi, dan Kecamatan Percut sei Tuan populasi ternak sapi berada pada urutan terbesar ke lima di Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah populasi sebesar 6.634 ekor sapi.

Tabel 6. Produksi Daging Sapi di Kabupaten Deli Serdang Menurut Kecamatan Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Produksi (kg)
Gunung Meriah	135
S.T.M. Hulu	910
Sibolangit	1.170
Kutalimbaru	1.673
Namo Rambe	22.293
Pancur Batu	29.431
Biru-Biru	5.980
S.T.M. Hilir	55.205
Bangun Purba	9.540
Galang	127.718
Tanjung Morawa	324.212
Patumbak	62.683
Deli Tua	174.937
Sunggal	535.436
Hampan Perak	32.587
Labuhan Deli	5.688
Percut Sei Tuan	25.989
Batang Kuis	32.958
Pantai Labu	4.550
Beringin	7.398
Lubuk Pakam	540.692
Pagar Merbau	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang (2019)

Berdasarkan tabel 6 pada Kabupaten Deli Serdang terdapat dua puluh dua Kecamatan, produksi daging sapi terbesar pada kecamatan Lubuk Pakam dengan jumlah produksi sebesar 540.692 kg, sedangkan produksi daging sapi paling rendah pada Kecamatan Pagar Merbau dengan jumlah 0 kg, dan Kecamatan Percut Sei Tuan produksi daging sapi berada pada urutan terbesar ke-11 di Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah produksi sebesar 25.989 kg.

Dengan demikian maka produksi dan produktivitas sapi potong masih tergolong rendah, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan peternak dan perkembangan populasi sapi potong. Kondisi wilayah Kabupaten Deli serdang umumnya di Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan secara khusus cocok untuk dikembangkan usaha peternakan sapi

potong. Usaha ini merupakan salah satu bagian kegiatan usaha yang banyak dilakukan oleh petani-peternak di Kelompok Tani Enggal Mukti yang merupakan salah satu serta produksi peternakan sapi potong di wilayah Kota Medan. Usaha ini juga memberikan peluang agribisnis dan kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak dan juga sebagai tabungan pemiliknya. Pengembangan usaha sapi potong di Kelompok Tani Enggal Mukti mulai berkembang namun belum ditingkatkan secara optimal pengembangannya. Bila dilihat dari potensi di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pertumbuhan populasi ternak sapi dapat ditingkatkan terutama dengan adanya lahan perkebunan dsan memanfaatkan berbagai jenis limbah hasil pertanian dari tanaman padi dan tanaman jagung untuk menunjang pengembangan sapi potong.

Peternak sapi potong pada umumnya termasuk peternak yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan terkhususnya pada Kelompok Tani Enggal Mukti belum melakukan analisis kelayakan terhadap usaha yang sedang dijalankan. Studi Kelayakan usaha sangat berperan penting dalam suatu usaha kerana mengingat bahwa kondisi yang akan datang dipenuhi dengan ketidakpastian, maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat diperoleh melalui studi terhadap berbagai aspek mengenai kelayakan suatu usaha yang dijalankan, sehingga hasil dari hasil studi tersebut digunakan memutuskan apakah sebaiknya proyek atau usaha layak dikerjakan atau ditunda atau dibatalkan.

Berdasarkan besarnya jumlah populasi ternak sapi dan produksi daging sapi yang ada di Kabupaten Deli Serdang, maka membuat peternak di Kecamatan Percut Sei Tuan Desa Sampali terkhususnya peternak di Kelompok Tani Enggal

Mukti melihat ini sebagai peluang usaha yang menguntungkan. Oleh karena sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti pendapatan dan kelayakan usaha ternak sapi tersebut dengan judul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Dari hasil penelitian ini akan menunjukkan apakah usaha tersebut layak atau tidak layak untuk di jalankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa pendapatan peternak sapi potong yang ada di Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali?
2. Bagaimana kelayakan usaha ternak sapi potong di Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali dilihat dari aspek Finansial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa pendapatan peternak sapi potong yang ada di Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha ternak sapi potong di Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali dilihat dari aspek Finansial.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan sebagai informasi dan pertimbangan terhadap peternak di Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali untuk mengambil keputusan dalam perencanaan dan pelaksanaan usaha peternakan.
2. Bagi pemerintah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi yang berguna untuk mengembangkan usaha peternakan sapi.
3. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan data dan masukan bagi para peneliti di bidangnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

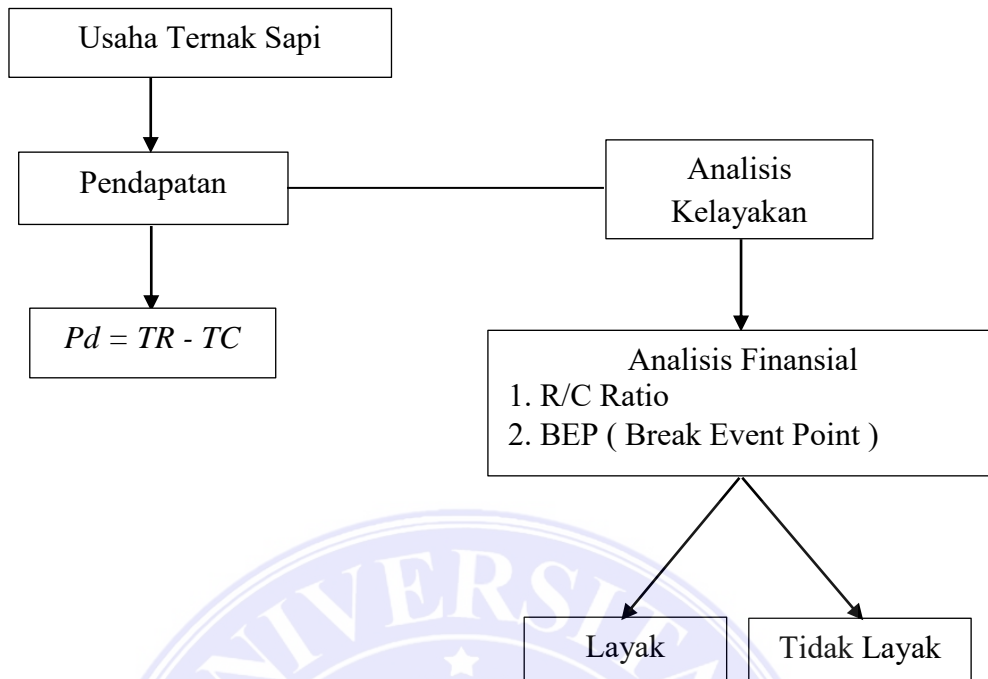
1.5 Kerangka Pemikiran

Sapi merupakan salah satu jenis hewan yang banyak di ternak, Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi besar dengan jumlah populasi ternak sapi pada tahun 2018 sebesar 94533 ekor yang masih dapat di kembangkan. Produksi daging sapi di Deli Serdang cukup besar dengan jumlah produksi tahun 2018 sebesar 2001185 kg/tahun. Dilihat dari jumlah populasi ternak sapi dan produksi daging sapi di Kabupaten Deli Serdang menunjukkan kebutuhan sapi yang sangat besar. Berdasarkan prasarvei jumlah peternak sapi potong yang ada di Kelompok Tani Enggal Mukti sebanyak lima belas peternak dengan jumlah populasi sebanyak kurang lebih 2000 ekor. Usaha ini perlu di analisis pendapatan usaha dan juga kelayakan usahanya.

Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang menganalisis tentang kelayakan suatu usaha sehingga akan menilai layak

atau tidak nya suatu usaha. Studi kelayakan bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak layak suatu usaha untuk di jalankan, pada uji kelayakan dalam penelitian ini digunakan dua alat yaitu, *R/C ratio* yaitu perbandingan total penerimaan dengan total biaya dengan ketentuan $R/C > 1$: layak, $R/C < 1$: tidak layak, $R/C = 1$: impas, *BEP (Break Event Point)* yaitu titik dimana suatu usaha dalam keadaan impas tidak untung dan tidak rugi. Pendapatan bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pendapatan peternak sapi potong yang ada di Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali, Analisi Pendapan ini menggunakan rumus $\pi = TR - TC$, dari dua uji diatas dapat kita tentukan apakah usaha ternak sapi yang ada di Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali, maka dapat disimpulkan apakah usaha tersebut layak atau tidak layak. Apabila usaha dapat dikatakan layak maka usaha tersebut dapat tetap di jalankan atau dilanjutkan, sedangkan apabila usaha tersebut tidak layak di jalankan maka peternak harus mengadakan perbaikan dan efisiensi terhadap biaya yang dikeluarkan. Adapun alur pemikiran diatas dapat digambarkan oleh kerangka pemikiran sebagai berikut.

Skema Rangkaian pemikiran dalam penentuan kelayakan usaha ternak sapi potong di Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Sapi Potong

Dari sejarahnya, semua bangsa sapi yang dikenal di dunia berasal dari *Homacodontidae* yang dijumpai pada zaman *Paleocene*. Adapun jenis primitifnya ditemukan pada zaman Pliocene di India, Asia. Perkembangan dari jenis-jenis primitifnya itulah menghasilkan tiga kelompok nenek moyang sapi hasil penjinakan. Adapun sapi yang dihasilkan dari jenis primitif, diklasifikasikan menjadi tiga kelompok besar yang memiliki genetik sapi yang penting untuk menghasilkan keturunan yang berkualitas, yaitu :

1. *Bos sondaicus* atau Bos banteng, sampai sekarang ini masih bisa ditemui hidup liar di daerah margasatwa yang dilindungi di pulau Jawa seperti Pangandaran dan Ujung Kulon.
2. *Bos indicus* atau Sapi zebu, sampai sekarang mengalami perkembangan di India, Asia.
3. *Bos Taurus* atau Sapi Eropa, sampai sekarang mengalami perkembangan di Eropa.

Tiga kelompok nenek moyang tersebut, baik secara alamiah ataupun karena peran serta manusia mampu mengalami perkembangan hasil perkawinan atau persilangan yang menunjukkan bangsa – bangsa sapi modern, baik tipe potong-perah, tipe potong-kerja, tipe potong-murni.

Penggolongan sapi ke dalam suatu bangsa (breed) sapi, didasarkan atas sekumpulan persamaan karakteristik tertentu yang sama. Atas dasar karakteristik tersebut, mereka dapat dibedakan dari ternak lainnya meskipun masih dalam

spesies yang sama. Karakteristik yang dimiliki tersebut akan diturunkan ke generasi berikutnya. Menurut Blakely dan Bade (1992) bangsa sapi mempunyai klasifikasi taksonomi sebagai berikut :

Phylum : Chordata
Subphylum : Vertebrata
Class : Mamalia
Sub class : Theria
Infra class : Eutheria
Ordo : Artiodactyla
Sub ordo : Ruminantia
Infra ordo : Pecora
Famili : Bovidae
Genus : Bos (cattle)
Spesies : Bos taurus(sapi Eropa)
Bos indicus (sapi India/sapi zebu)
Bos javanicus (banteng/sapi Bali)

2.1.1 Jenis-Jenis Sapi Potong

Beberapa jenis sapi potong banyak dijumpai di Indonesia, baik itu sapi potong lokal maupun jenis sapi potong bukan lokal yang merupakan hasil persilangan dan cocok dibudidayakan di Indonesia. Jenis sapi tersebut menyebar di wilayah Indonesia diantaranya sapi Bali, Ongole, Peranakan Ongole, dan sapi Madura. Sedangkan 10 bangsa sapi potong bukan lokal seperti sapi *Limousine*, sapi *Charolais*, dan sapi *Brahman*.

a. Jenis Sapi Lokal

Jenis – jenis sapi yang sudah lama terdapat di Indonesia dan telah berkembang secara turun temurun dikenal dengan sebutan sapi lokal. Jenis – jenis sapi lokal tersebut tersebar di hampir semua daerah di Indonesia, tetapi ada pula yang hanya terdapat di daerah – daerah tertentu saja. Jenis sapi tersebut antara lain :

1. Sapi Bali, merupakan keturunan dari *Bos banteng*. Sapi Bali mempunyai bentuk dan karakteristik yang sama dengan banteng dan tergolong sapi yang cukup subur, sehingga sapi Bali sangat cocok sebagai ternak bibit yang potensial. Sapi Bali mempunyai fertilitas 83 – 86 persen (Murtijdo 1990), tipe pekerja yang baik, persentase karkas yang tinggi, daging rendah lemak, dan daya adaptasi terhadap lingkungan tinggi.
2. Sapi Ongole, merupakan keturunan *Bos indicus* yang masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan. Sapi ini berwarna putih dan memiliki banyak lipatan di bagian leher dan perut.
3. Sapi Peranakan Ongole, sapi ini juga dikenal sebagai sapi Sumba Ongole merupakan hasil persilangan sapi Ongole asal India dengan sapi Madura secara keturunan hasil perkawinan yang dikawinkan kembali dengan sapi Ongole (*grading up*). Sapi ini berwarna putih dan berpunuk.
4. Sapi Madura merupakan sapi lokal yang mirip sapi Bali. Perbedaan yang signifikan antara sapi Bali dan sapi Madura terletak pada keberadaan punuk, sapi Bali tidak berpunuk sedangkan sapi Madura berpunuk.

b. Jenis Sapi Bukan Lokal

1. Sapi *Limousin*, merupakan sapi potong keturunan *Bos taurus* yang berhasil dikembangkan di Prancis. Bentuk tubuhnya memanjang penuh daging dan sangat padat, hampir mirip dengan singa. Berat badan sapi *Limousin* betina bisa mencapai rata – rata 650 Kg, dan sapi jantan mencapai berat rata – rata 11 850 Kg. Sapi *Limousin* mempunyai penambahan berat badan harian yang cukup tinggi sehingga banyak di impor dalam bentuk bakalan.
2. Sapi *Charolais*, merupakan sapi potong keturunan *Bos taurus* dan banyak dikembangkan di Amerika. Warna tubuhnya krem muda atau keputih – putihan. Postur tubuhnya besar dan padat, tetapi kasar dengan bobot badan jantan dewasa dapat mencapai 1.000 Kg, sedangkan betina dewasa sekitar 750 Kg.
3. Sapi *Brahman*, merupakan sapi yang termasuk dalam golongan sapi *Zebu*. Sapi *Brahman* banyak disilangkan dengan jenis sapi lainnya dan menghasilkan peranakan Amerika *Brahman (Brahman Cross)*, dimana jenis sapi *Brahman* mempunyai penambahan berat badan harian yang cukup tinggi yaitu 0,8 Kg – 1,5 Kg/hari. Bobot badan jantan dewasa rata – rata 1100 Kg dan betina dewasa 850 Kg. Jenis sapi *Brahman* umumnya di impor dari Australia dan Selandia Baru dalam bentuk bakalan untuk digemukkan kembali.

2.2 Usaha Ternak Sapi Potong

Usaha peternakan, khususnya peternakan sapi potong di Indonesia umumnya masih dikelola secara tradisional, yang bercirikan dengan usaha hanya sebagai usaha keluarga atau sebagai usaha sampingan. Menurut Soehadji dalam

Saragih (2000), tipologi usaha peternakan dibagi berdasarkan skala usaha dan tingkat pendapatan peternak, dan di klasifikasikan ke dalam kelompok berikut :

1. Peternakan sebagai usaha sambilan, dimana ternak sebagai usaha sambilan untuk mencukupi kebutuhan sendiri (*subsistence*). Dengan tingkat pendapatan dari usaha ternak kurang dari 30 persen.
2. Peternakan sebagai cabang usaha, dimana petani peternak mengusahakan pertanian campuran (*mixed farming*) dengan ternak sebagai cabang usaha. Dengan tingkat pendapatan dari usaha ternak 30 – 70 persen (semi komersial atau usaha terpadu).
3. Peternakan sebagai usaha pokok, dimana peternak mengusahakan ternak sebagai usaha pokok dan komoditi pertanian lainnya sebagai usaha sambilan (*single komodity*), dengan tingkat pendapatan usaha ternak 70 – 100 persen.
4. Peternakan sebagai usaha industri, dimana komoditas ternak diusahakan secara khusus (*specialized farming*) dengan tingkat pendapatan usaha ternak 100 persen (*komoditi pilihan*). Menurut Williamson dan Payne (1993), setidaknya ada tiga tipe peternakan sapi di daerah tropis yaitu peternak rakyat atau subsisten, peternak spesialis, dan produsen skala besar.

2.3 Usaha Peternakan Rakyat

Usaha peternakan rakyat mempunyai ciri-ciri antara lain : Skala usaha kecil dengan cabang usaha, teknologi sederhana, produktivitas rendah, mutu produk kurang terjamin, belum semuanya berorientasi pasar dan kurang peka terhadap perubahan-perubahan (Cyrilla dan Ismail, 1988).

Tujuan pokok dari sebuah usahatani keluarga adalah untuk memperoleh hasil setinggi mungkin guna mencukupi kebutuhan bagi pelaksanaan usahatannya

dan pembentukan modal. Maka selain berusahatani peternak juga memiliki usaha tani untuk mendukung usahanya (Tohir, 1991).

Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak (Mubyarto, 1991). Pada umumnya, ciri-ciri usahatani ada di Indonesia berlahan sempit, permodalan terbatas, tingkat pengetahuan petani yang terbatas dan kurang dinamik, serta pendapatan yang rendah (Soekartawi, *dkk*, 1986).

Didalam pertanian rakyat, hampir tidak ada usaha tani yang memproduksi satu macam hasil saja. Disamping hasil-hasil tanaman, usaha pertanian rakyat meliputi pula usaha-usaha peternakan, perikanan, dan kandang-kandang usaha pencarian hasil hutan (Mubyarto, 1991).

Usahatani atau usaha peternakan mempunyai ciri khas yang mempengaruhi prinsip-prinsip manajemen dan teknik-teknik yang digunakan. Usahatani dan usaha peternakan sering dianggap sebagai usaha yang lebih banyak risikonya dalam hal output dan perubahan harga serta pengaruh cuaca terhadap keseluruhan proses produksi (Kay dan Edward, 1994).

Menurut Kay dan Edward (1994), dalam usahatani dan usaha peternakan, pembagian kerja dan tugas manajemen jarang dilakukan, kecuali untuk skala usaha besar, petani dalam usahatani tidak hanya menyumbangkan tenaga saja, tapi lebih dari itu. Dia adalah pemimpin (manajer) usahatani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan (Mubyarto, 1991).

Beberapa karakteristik sosial peternak yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan para peternak yaitu :

a. Skala Kepemilikan

Menurut Prawirakusumo (1991), usaha yang bersifat tradisional diwakili oleh para petani dengan lahan sempit yang mempunyai 1-2 ekor ternak.

Berdasarkan kepemilikan lainnya, petani Indonesia dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu (1) petani yang tidak memiliki lahan (*landless labor*); (2) petani pemilik lahan; dan (3) petani pemilik penyewa penggarap, artinya selain menyewa lahan, juga memiliki lahan sendiri (Mubyarto, 1991).

Tipe lahan yang digunakan untuk usahatani, termasuk usaha peternakan harus diselidiki dahulu tingkat kesuburannya. Pada dasarnya lahan yang baik dapat ditingkatkan kesuburannya, tetapi lahan yang kurus juga dapat ditingkatkan kesuburannya. Lahan harus sesuai untuk ditanami jagung, rumput-rumputan dan leguminosa (Sudono, 1999).

b. Umur

Semakin tinggi usia seseorang semakin kecil ketergantungannya terhadap orang lain atau semakin mandiri. Chamdi (2003) mengemukakan, semakin muda usia peternak (usia produktif 20-45 tahun) umumnya rasa keingintahuan terhadap sesuatu semakin tinggi dan minat untuk mengadopsi terhadap introduksi teknologi semakin tinggi. (Soekartawi (e), 2002), menyatakan bahwa para petani yang berusia lanjut biasanya fanatic terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidupnya. Petani ini bersifat apatis terhadap adanya teknologi baru.

c. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak maka akan semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia, yang pada gilirannya akan semakin tinggi juga

produktivitas kerja yang dilakukannya. Oleh karena itu, semakin tingginya tingkat pendidikan peternak maka diharapkan kinerja usaha peternaknya semakin berkembang (Syafaat, *et al*, 1995).

Dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan keterampilan/pendidikan yang dimiliki menyebabkan keterbatasan kemampuan untuk masuk dalam dunia kerja (Ahmadi, 2003).

Seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mampu memanfaatkan potensi didalam maupun diluar dirinya dengan lebih baik. Orang itu akan menemukan pekerjaan yang paling tidak setara dengan pendidikannya (Soekartawi (d), 1996).

Menurut Soekartawi (1996), menyatakan bahwa tingkat pendidikan peternak cenderung mempengaruhi cara berpikir dan tingkat penerimaan mereka terhadap inovasi dan teknologi baru.

d. Pengalaman berternak

Pengalaman seseorang dalam berusaha berpengaruh terhadap penerimaan inovasi dari luar. Dalam melakukan penelitian, lamanya pengalaman diukur mulai sejak kapan peternak itu aktif secara mandiri mengusahakan usahataniya tersebut sampai diadakan penelitian (Fauzia *dan* Tampubolon, 1991).

Menurut Abidin *dan* Simanjuntak (1997), faktor penghambat berkembangnya peternakan pada suatu daerah tersebut dapat berasal dari faktor-faktor topografi, iklim, keadaan sosial, tersedianya bahan-bahan makanan

rerumputan atau penguat, disamping itu faktor pengalaman yang dimiliki peternak masyarakat sangat menentukan pula perkembangan peternakan didaerah itu.

e. Motivasi Berternak

Menurut Fathoni (2004), kekuatan motivasi dari sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh faktor extrinsic (motivasi yang timbul oleh dorongan yang ditimbulkan dari dalam dirinya) dan lingkungannya. Demikian juga menurut Sudrajad (2005) yang menyatakan bahwa tanpa ada motivasi dari diri sendiri jelas tipe orang yang sulit untuk diajak berkerja atau berusaha. Jadi, orang-orang yang demikian perlu diberikan motivasi atau dorongan sehingga timbul niat untuk berkerja.

f. Jumlah Tanggungan Keluarga

Semakin banyak anggota keluarga akan semakin meningkat pula beban hidup yang harus dipenuhi. Jumlah anggota akan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani. Keluarga yang memiliki sebidang lahan tetap saja jumlahnya semakin sempit dengan bertambahnya anggota keluarga sementara kebutuhan akan produksi terutama pangan semakin bertambah (Daniel, 2002).

g. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan alat fisik dan otak manusia yang tidak yang tidak dapat dipisahkan manusia dan ditunjukkan pada usaha produksi. Tenaga kerja berkaitan erat dengan konsep penduduk, dalam hal ini pengertian tenaga kerja adalah semua penduduk usia kerja (15-64 tahun) yakni penduduk yang potensial dapat berkerja dan yang tidak berkerja tetapi siap untuk berkerja atau yang sedang mencari perkerjaan (Harnanto, 1993).

Tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja pria, wanita dan tenaga kerja anak-anak yang berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Satu hari kerja setara pria (1 HKP) menggunakan jam kerja selama 8 jam dengan standard :

Tenaga kerja pria dewasa	> 15 tahun	= 1 HKP
Tenaga kerja wanita dewasa	> 15 tahun	= 0.8 HKP
Tenaga kerja anak-anak	10-15 tahun	= 0.5 HKP

(Hernanto, 1993).

2.4 Tatalaksana Usaha Ternak Sapi Potong

1 Bibit

Menurut Sugeng (2000), dalam hal pemilihan bibit dengan cara seleksi dan penyingkiran sapi-sapi yang kurang baik dari kelompok sapi yang dipelihara perlu dilakukan. Laju pertumbuhan sapi macam apapun kerap kali tidak dihiraukan, dan yang terpenting bagi peternak ialah kelompok sapi yang dipelihara itu tetap bisa berkembang biak.

Salah satu faktor keberhasilan berternak adalah keterampilan memilih bibit ternak. Penjantan yang digunakan sebagai pemecak seyogianya adalah milik desa atau milik pemerintah atau dengan Inseminasi Buatan (Dinas Peternakan, 1983).

2 Pakan

Keberhasilan usaha ternak sapi, baik sapi potong atau kerja hanya mungkin tercapai apabila faktor-faktor penunjangnya memperoleh perhatian yang penuh. Salah satu faktor utama ialah makanan, disamping faktor genetik dan manajemen. Oleh karena itu, bibit sapi yang baik dari jenis unggul hasil seleksi harus diimbangi dengan pemberian makanan yang baik pula (AAk, 1991).

Terbatasnya pakan ternak sapi, terutama pakan hijauan yang tersedia sepanjang tahun merupakan kendala besar dalam memproduksi daging (Sugeng, 2000).

Sistem pencernaan dari berbagai jenis-jenis ternak mencerminkan pula macam bahan makanan yang dapat dimakannya. Ternak ruminansi/pemamahbiak mempunyai alat pencernaan yang berbeda dari non ruminansi. Ruminansi menggunakan hijauan sebagai bahan makanan utama sebaliknya ternak-ternak non ruminansi menggunakan konsentrat sebagai bahan makanan pokok (Abidin dan Simanjuntak, 1997).

Ternak sapi sebagai salah satu hewan ruminansi beralat pencernaan yang terbagi atas empat bagian, yakni rumen, retikulum, omasum, dan abomasum. Dengan alat ini sapi mampu menampung jumlah bahan pakan yang lebih besar dan mampu mencerna bahan pakan yang kandungan serat kasarnya tinggi. Sehingga pakan pokok hewan ini berupa hijauan atau rumput dan pakan penguat sebagai tambahan. Pada umumnya bahan pakan hijauan diberikan dalam jumlah 10% dari berat badan dan pakan penguat cukup 1% dari berat badan (Sugeng, 2000).

Dinegara kita pemberian makanan pada ternak belum begitu diperhatikan. Pada umumnya ternak hanya diberi pakan hijauan dengan cara mengembalakan di lapangan ataupun diarit untuk diberikan kepada ternaknya. Pada umumnya kualitas rumput tersebut sangat rendah, karena jarang terdapat pemeliharaan rumput-rumputan makanan ternak secara khusus untuk makanan ternaknya (Abidin dan Simanjuntak, 1997).

3 Kandang

Perkandangan dan peralatan sangat penting dalam menentukan sukses tidaknya suatu perusahaan ternak sapi. Oleh karena itu sangat perlu untuk merencanakan pembuatan kandang dengan peralatan seefisien mungkin. Peternakan sapi dengan sistem pemeliharaan di *pasture* (padang penggembalaan), kandang hanya diperlukan untuk malam hari dimana sapi-sapi tersebut pada pagi harinya dilepas pada padang penggembalaan ini dapat dibuat pula kandang yang dilengkapi dengan atap yang bisa terbuat dari genteng atau rumbia atau bisa juga tanpa atap. Lantainya sebaiknya disemen. Sebagai patokan umur seekor sapi dewasa membutuhkan tempat seluas 2,5 sampai 3 m (kira-kira 1,5 x 2 m)/ekorannya (Abidin dan Simanjuntak, 1997).

Konstruksi kandang menurut Sugeng (2000), dibangun dengan perencanaan yang benar akan menjamin kenyamanan hidup ternak sebab bangunan kandang sangat erat hubungannya dengan kehidupan ternak.

Sehubungan dengan kebutuhan hidup ternak sapi untuk beradaptasi ini, maka perencanaan bangunan kandang yang perlu diperhatikan ialah : iklim setempat, konstruksi dan bahan bangunan. Ketiga faktor ini perlu diperhatikan karena faktor-faktor tersebut akan membawa kenyamanan bagi ternak apabila kesemuanya tadi dipadu dengan baik (AAk, 1991).

4 Pencegahan dan Pengobatan Penyakit

Penyakit yang timbul pada sapi potong biasanya dibagi atas empat macam yaitu (1) external parasitis; (2) internal parasitis; (3) penyakit menular; (4) penyakit tidak menular, pencegahan terhadap timbulnya penyakit lebih penting dari pada mengobati. Oleh karena itulah maka para peternak selalu menjaga

kesehatan dari pada ternak-ternaknya melalui sanitasi yang baik, penyemprotan dengan desinfektan, vaksinasi secara teratur. Ternak-ternak akan lebih mudah tertular penyakit bila manajemen kurang baik. Parasit-parasit dan penyakit biasanya akan berkembang biak pada ternak-ternak yang kondisinya tidak baik dan dapat menyebar pada ternak-ternak yang sehat lainnya (Abidin dan Simanjutak, 1977).

5 Pemasaran

Permintaan pasar akan daging meningkat terus dari tahun-ketahun sesuai dengan pertambahan penduduk dan peningkatan taraf hidup rakyat disertai dengan pengertian mengenai kepentingan pangan dan gizi. Biasanya kebutuhan daging dipasaran. Hal tersebut sangat erat hubungannya dengan kehidupan sosial dan agama, seperti musim haji, musim hajatan (pernikahan dan lain-lain), hari natal dan tahun baru, dan puncak hari raya idul fitri atau bukan syawal (Darmono, 1993).

Pertambahan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan pengetahuan masyarakat tentang gizi berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat kearah gizi berimbang sehingga memberikan peluang pemasaran hasil-hasil peternakan. Disamping itu, terbukanya perdagangan internasional mengakibatkan kemungkinan ekspor ternak dan hasil semakin meningkat bila diikuti dengan peningkatan kualitas (Gunawan, dkk, 1993).

2.5 Biaya Produksi

Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberi keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang (Daljono,

2005). Menurut Mulyadi (2009), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Selanjutnya dikatakan biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

Menurut Suhartati dan fathorrozi (2003), biaya dapat dibagi berdasarkan sifatnya, artinya mengaitkan antara pengeluaran yang harus dibayar dengan produk atau outpun yang dihasilkan yaitu:

- a. Biaya Tetap (*fixed cost*) merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan persatuan waktu tertentu untuk keperluan pembayaran semua input tetap dan besarnya tidak bergantung dari jumlah produk yang dihasilkan. Jenis jenis biaya tetap dalam peternakan ini adalah lahan, biaya pendirian kandang, bibit sapi, instalasi listrik, air, dan peralatan kandang.
- b. Biaya Variabel (*variable cost*) adalah kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu untuk pembayaran semua input variabel yang digunakan dalam proses produksi. Jenis biaya variabel dalam peternakan ini adalah biaya pakan, konsentrat, tenaga kerja, dan obat-obatan.
- c. Total Biaya (*total cost*) merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi.

$$TC = FC + VC$$

2.6 Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian dari produksi total dengan harga peroleh satuan. Produksi total adalah hasil utama dan sampingan, sedangkan harga adalah harga pada tingkat usaha usahatani atau harga jual petani (Soeharjo dan Patong, 1973).

Menurut Soekartawi (2002), penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual dari produk tersebut. Adapun Nurdin (2010), menyatakan bahwa penerimaan total atau *total revenue* pada umumnya dapat didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan barang-barang yang diperoleh penjual. Penerimaan total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR (*total revenue*) = penerimaan total

Q (*quantity*) = jumlah produk yang dihasilkan

P (*price*) = harga tiap satuan barang

2.7 Pendapatan

Pendapatan usaha ternak sangat ditentukan oleh kapasitas penjual hasil produksi pada kurun periode tertentu. Semakin banyak penjualan, maka akan semakin besar pula pendapatan dari usaha ternak (Priyanto dan Yulistiani, 2005). Ditambahkan pula oleh Krisna dan Manshur (2006), bahwa tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh peternak dalam menjalankan usaha ternaknya dipengaruhi oleh jumlah ternak yang dipelihara. Semakin banyak ternak yang dipelihara, semakin banyak keuntungan yang akan diterima oleh peternak.

Pendapatan merupakan balas jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi. Menurut Soekartawi (2006), pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Adapun fungsi pendapatan memenuhi kebutuhan dalam kegiatan usaha selanjutnya. Dijelaskan oleh Soekartawi *et al* (1986), juga menjelaskan bahwa pendapatan usaha dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Dimana pendapatan atas biaya tunai merupakan pendapatan yang diperoleh atas biaya-biaya yang benar dikeluarkan peternak. Sedangkan pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan setelah dikurangi biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan.

Rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost*

2.8 Analisis Kelayakan

Aspek dalam studi kelayakan adalah bidang kajian dalam studi kelayakan tentang keadaan objek tertentu, yang dilihat dari fungsi-fungsi bisnis. Menurut Ibrahim (2009), secara umum analisis kelayakan terbagi menjadi aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek sosial, aspek finansial.

2.8.1 Aspek Finansial

a. *Return Cost Ratio* (R/C)

R/C adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk. Usaha

peternakan akan menguntungkan apabila nilai $R/C > 1$. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha tersebut

b. *Benefit Cost Ratio (B/C)*

Benefit Cost Ratio (B/C) adalah perbandingan antara *present value* manfaat dengan *present value* biaya, dengan demikian *benefit cost ratio* menunjukkan manfaat yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran. B/C akan menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai $B/C > 1$. Apabila $BCR = 1$, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi, sehingga terserah kepada penilai pengambil keputusan dilaksanakan atau tidak. Apabila $B/C < 1$ maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Gittinger, 1986).

Net B/C merupakan perbandingan antara *present value* dari net benefit yang positif dengan *present value* dari net benefit yang negatif. Net B/C digunakan untuk melihat seberapa besar manfaat bersih yang diterima (Gittinger, 1986).

c. *Net Present Value (NPV)*

NPV merupakan selisih antara *present value* dari benefit dan *present value* dari biaya. Menurut Gittinger (1986), suatu usaha dinyatakan layak jika $NPV > 0$. jika $NPV = 0$, berarti usaha tersebut tidak untung maupun rugi. Jika $NPV < 0$, maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan. Net Present Value dapat diartikan sebagai nilai sekarang penerimaan bersih kas. Selain itu, juga merupakan ukuran besarnya manfaat bersih tambahan yang diterima proyek pada akhir periode jangka hidup proyek tersebut (Gittinger, 1986).

d. *Internal Rate Return (IRR)*

Internal Rate of Return adalah tingkat rata-rata keuntungan intern tahun bagi perusahaan yang melakukan investasi dan dinyatakan dalam satuan persen (Gittinger, 1986). IRR merupakan perhitungan tingkat suku bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa mendatang. IRR mencerminkan tingkat suku bunga maksimal yang dapat dibayar proyek untuk sumber daya yang digunakan. Suatu rencana investasi dikatakan layak jika memiliki nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang berlaku. Jika terjadi sebaliknya, maka rencana investasi tersebut dianggap tidak layak untuk direalisasikan.

e. *Break Even Point (BEP)*

Break Even Point (BEP) adalah titik pulang pokok dimana total penerimaan sama dengan total biaya (Nurmalina, 2010). Nilai BEP menjadi nilai patokan jumlah minimum hasil produksi suatu usaha dikatakan ekonomis. Nilai titik impas berfungsi sebagai jumlah produk minimum yang harus dihasilkan dan harga jual terendah produk.

f. *Payback Period (PP)*

Payback Period merupakan jangka waktu pengembalian investasi yang dikeluarkan, melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek (Umar, 2003). Semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan nilai investasi yang dikeluarkan maka bisnis semakin layak diusahakan.

2.9 Penelitian Terdahulu

Analisis pendapatan peternak sapi potong di kecamatan stabat kabupaten langkat (2009) surya amri siregar. Metode penelitian yang digunakan adalah

metode survey dengan unit analisis keluarga yang memelihara ternak sapi potong. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah propotional stratified random sampling, yaitu desa banyumas (populasi tinggi), desa pardamean (populasi sedang), dan desa kwala begumit (populasi kecil). Sampel dalam penelitian inii berjumlah 53 keluarga peternak sapi potong yang didapat dari 30% peternak masing-masing desa, yaitu desa banyumas 30 peternak, desa pardamean 17 peternak dan desa kwala begumit 6 peternak. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa skala usaha (jumlah ternak sapi) berpengaruh sangat nyata ($P < 0.01$) terhadap pendapatan peternak sapi potong. Sedangkan umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman berternak, motivasi berternak, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh ($P > 0.05$) terhadap pendapatan peternak sapi potong. Namun jika uji F diperoleh skala usaha, umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman berternak, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja secara bersamaan berpengaruh nyata ($P < 0.05$) terhadap pendapatan peternak sapi potong.

Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Brahman Di Desa Kedungombo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk (2017) Gilang Nur Yasin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hal-hal yang dianalisis meliputi Total Biaya Produksi, Total Penerimaan, Pendapatan, Kelayakan Usaha (R/C Ratio), Break event Points (BEP), Efisiensi Usaha (B/C Ratio). Data dikumpulkan dari peternak melalui pengamatan langsung dilapangan, wawancara, dan pengisian kuisisioner. Data yang berasal dari pengisian kuisisioner meliputi : data lengkap peternak, hasil penjualan ternak, pengeluaran, dan pemasaran. Data yang terkumpul kemudian diolah dan ditabulasi. Setelah itu data dianalisis dengan menggunakan metode

analisis pendapatan. Hasil penelitian ini diketahui bahwa : Rata-rata Pendapatan peternak sapi di desa Kedungombo yang tertinggi pada skala kepemilikan ternak 8.34 – 10 SSD sebesar Rp.74.914.200 / peternak / tahun. Rata-rata Nilai R/C Ratio tertinggi terdapat pada skala 5 – 6.66 dengan nilai R/C Ratio 1,43. Rata-rata nilai BEP harga tertinggi sebesar Rp. 16.386.742 pada skala kepemilikan ternak 6.67 – 8.33. Rata-rata nilai BEP hasil tertinggi sebesar 8,91 pada skala kepemilikan ternak 8.34 – 10 SSD. Rata-rata nilai B/C Ratio tertinggi pada skala kepemilikan ternak 5 – 6.66 adalah 1,43. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Analisis Pendapatan usaha ternak sapi di Desa Kedungombo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk sudah menguntungkan, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.48.020.566 / peternak / tahun. (2) Usaha ternak sapi di Desa Kedungombo secara keseluruhan dapat dikatakan layak untuk dikembangkan. Hal ini dapat di lihat dari jumlah penerimaan yang di peroleh mampu menutupi biaya yang di keluarkan. Faktor yang mendukung hal tersebut adalah kemampuan mereka dalam menekan besarnya Total Biaya Produksi baik dengan membeli pakan secara borongan dalam jumlah besar ataupun lebih mengefisienkan penggunaan faktor-faktor produksi yang ada.

Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha peternakan sapi perah di desa sendang kecamatan sendang kabupaten tulungagung (2017) Puji mei wulandari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa pendapatan usaha peternakan sapi perah dan faktor apa yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi perah di desa sendang kecamatan sendang kabupaten tulungagung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan mulai bulan juni – desember 2016. Pengambilan sampel

dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan secara sengaja (*purposive*). Sampel yang diambil adalah peternak dengan kepemilikan ternak sapi perah sebanyak 6-13 ekor. Hasil penelitian ini diketahui bahwa : rata-rata pendapatan peternak responden di desa sendang adalah sebesar rp 94.684.020/tahun. Rata-rata nilai r/c ratio adalah 2,06. Rata-rata nilai bep harga adalah rp 25.104.278,37. Rata-rata nilai bep unit adalah sebesar 3.290,89 liter. Dari analisis faktor diketahui bahwa : dari nilai eigenvalues yang lebih besar dari 1 ada dua (3,258 dan 1,065) sehingga faktor komponen yang terbentuk adalah dua menunjukkan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh faktor utama yaitu jumlah ternak dan lama beternak. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) rata-rata pendapatan peternak di desa sendang kecamatan sendang kabupaten tulungagung sebesar rp 94.684.020 per tahun. (2) faktor yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan adalah jumlah ternak dan lama beternak.

Analisis pendapatan peternak sapi potong di desa mattirowalie kecamatan tanete riaja Kabupaten barru (2017) mirnatul qinayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan peternak sapi potong di desa mattirowalie kecamatan tanete riaja kabupaten barru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari – maret 2017 di desa mattirowalie kecamatan tanete riaja kabupaten barru. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Jumlah peternak sebanyak 32 orang terpilih sebagai sampel penelitian. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian di desa mattirowalie kecamatan tanete riaja kabupaten barru

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang diperoleh peternak dipengaruhi oleh perbedaan skala usaha sapi potong yang dimiliki. Dilihat dari pendapatan per ekor dapat diketahui bahwa semakin tinggi skala usaha ternak sapi potong maka semakin besar pendapatan per ekor yang didapatkan.

Analisis kelayakan usaha ternak sapi potong di desa lumpangang kecamatan pa'jukukang Kabupaten bantaeng (2018) mutmainnah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik peternak sapi potong dan untuk mengetahui efisiensi usaha bila dilihat dari R/C rasio dari usaha peternakan sapi potong di Desa Lumpangang Kec. Pa'jukukang Kab. Bantaeng. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif, yang dimulai sejak 17 Mei – 17 Juni 2018. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan bantuan kuisisioner. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu karakteristik peternakan sapi potong di Desa Lumpangang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, dapat dilihat dari umur, pendidikan dan jenis kelamin peternak. Kemudian dilihat dari R/C rasio dengan berbagai skala yaitu 1,42 untuk skala usaha 1-5 ekor, 1,45 untuk skala usaha 6-10 ekor, 1,66 untuk skala usaha besar >10 dengan R/C Ratio 1.66.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di salah satu desa yang ada di kecamatan Percut Sei Tuan tepatnya di Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini di tentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kelompok Tani Enggal Mukti Merupakan satu-satunya kelompok tani yang bergerak dibidang peternakan dimana Kecamatan Percut Sei Tuan berada pada urutan ke 5 terbesar di Kabupaten Deli Serdang dan juga di kelompok tani tersebut sedang mengembangkan peternakan sapi di desa tersebut, Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2020. Berdasarkan prasarvei yang di lakukan pada kelompok tani terdapat peternak sapi dengan jumlah sebanyak 15 peternak, berikut adalah data peternak yang ada di kelompok tani Enggal Mukti Desa Sampal.

Tabel 7. Data Peternak Sapi dan Populasi Ternak Sapi di Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali

No	Nama Peternak	Jumlah Ternak (ekor)
1	Anjas	10
2	Raspriadi	10
3	Sugito	15
4	Kusmanto	20
5	Sulis	20
6	Sukardi	30
7	Lilik	35
8	Hartoni	50
9	Suparno	100
10	Tofik Hidayat	150
11	Kardi	300
12	Rian Hidayat	200
13	Sutarso	250
14	Julianto	200
15	Indra Lesmana	300
Total		1.690

Sumber: Berdasarkan Prasurevey.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Usman (2006 : 181) populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 15 orang peternak sapi di Kelompok Tani Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002 : 61-63), yang mengatakan bahwa: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus”. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, Data primer dapat di peroleh dari *observasi* dan wawancara langsung dengan Pemilik usaha ternak sapi yang ada di Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali. Sedangkan data skunder di peroleh dari lembaga-lembaga dan instansi terkait seperti badan pusat statistik (BPS), dinas peternakan dan lembaga-lembaga lainnya.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ada dua yaitu analisis pendapatan dan analisis kelayakan dan akan diukur sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Pendapatan

Secara matematis analisis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Rumus analisis pendapatan (Soekartawi, 1996).

$$PD = TR - TC$$

Keterangan :

PD = Total pendapatan yang diterima oleh peternak (Rp)

TR = Total penerimaan (*total revenue*) yang diperoleh peternak (Rp)

TC = Total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan oleh peternak (Rp)

3.4.2 Analisis Kelayakan

Pada analisis kelayakan akan digunakan dua uji yaitu R/C Ratio dan juga BEP (*break even point*)

Return/ Cost adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya (Soekartawi, 2001).

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Return Cost ratio*

TR = Total Penerimaan (*total revenue*)

TC = Total Biaya (*total cost*)

Pada usaha ternak sapi TR (*total revenue*) merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan sapi yang telah dibesarkan.

Sedangkan TC (*total cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses perawatan sapi.

Kriteria keputusann :

R/C > 1 : Layak

R/C < 1 : Tidak layak

R/C = 1 : Impas

(Warisno, at, al, 2010).

BEP atau titik impas adalah volume penjualan dimana jumlah pendapatan dan jumlah bebannya sama, tidak ada laba maupun rugi bersih (Simamora, 2012).

$$BEP (produksi) = \frac{TC}{P}$$

$$BEP (harga) = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan :

BEP = *Break Even Point*

TC = Total Cost

P = Harga Jual (Rp)

Q = jumlah sapi (ekor)

Kriteria BEP produksi adalah sebagai berikut :

1. Jika BEP Produksi < jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
2. Jika BEP Produksi = jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
3. Jika BEP Produksi > jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

Kriteria BEP harga adalah sebagai berikut :

1. Jika BEP Harga < jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
2. Jika BEP Harga = jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.

3. Jika BEP Harga > jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

3.5 Defenisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan kesalah pahaman maka akan diuraikan beberapa defenisi dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peternakan sapi merupakan pengembangbiakan sapi dengan menggunakan modal dan faktor produksi.
2. Produksi ternak sapi adalah jumlah sapi yang dihasilkan dari budidaya ternak sapi dalam satuan ekor. Dalam hal ini adalah produksi sapi (ekor/tahun).
3. Proses produksi adalah interaksi antara berbagai faktor produksi untuk pertumbuhan sapi sampai bisa menghasilkan pendapatan. Dalam hal ini adalah proses produksi sapi.
4. Output adalah sapi yang dihasilkan dari pengembangbiakan ternak sapi. Output yang dimaksud adalah sapi dewasa (ekor).
5. Harga merupakan harga yang diterima peternak dari hasil penjualan sapi yang diukur dalam satuan rupiah. Dalam hal ini adalah harga sapi (Rp/ekor).
6. Biaya adalah jumlah seluruh nilai yang dikeluarkan dalam pengembangbiakan sapi. Biaya yang dimaksud adalah biaya produksi sapi (Rp/tahun).
7. Biaya total adalah keseluruhan biaya meliputi biaya tetap, biaya variabel yang dikeluarkan dalam ternak sapi (Rp/tahun).

8. Biaya tetap adalah sejumlah uang yang dikeluarkan dalam berternak sapi yang tidak tergantung pada skala produksi diukur dari satuan rupiah (Rp/tahun).
9. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan sapi diukur dalam satuan rupiah (Rp/ekor/tahun).
10. Pendapatan adalah total penerimaan setelah dikurangi dengan biaya produksi yang didapatkan dari hasil penjualan sapi. Yaitu pendapatan peternak sapi. Dalam hal ini adalah peternak sapi (Rp/tahun).
11. Analisis kelayakan adalah menganalisis suatu usaha layak atau tidak layak untuk dijalankan.
12. R/C ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.
13. *Break Even Point* merupakan titik impas atau titik dimana suatu usaha berada pada keadaan tidak rugi dan tidak untung.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat di kemukakan pada penelitian ini dengan judul Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong (Studi Kasus : Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)” adalah:

1. Pendapatan yang diperoleh peternak sapi dalam satu tahun di Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali yaitu sebesar Rp 17.030.896/tahun.
2. Analisis kelayakan menggunakan Net Renewal Cost Ratio (Net R/C Ratio) nilai R/C Ratio lebih besar dari satu ($R/C > 1$ atau $1,01 > 1$), titik impas harga berada pada harga Rp. 1.434.890,36/ekor sapi dan titik impas produksi berada pada jumlah 90 ekor/tahun. Berdasarkan hasil tersebut maka usaha ternak sapi di Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali layak untuk dijalankan.

6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut peneliti berusaha memberi saran terhadap para peternak yang melakukan usaha peternakan yang ada di kelompok tani enggal mukti desa sampali, saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Peternak di kelompok tani enggal mukti peternakannya layak dijalankan tapi peternak harus menambah jumlah sapi, karena semakin banyak jumlah sapi yang dimiliki peternak maka usaha tersebut akan semakin layak atau menguntungkan.

2. Kepada peneliti selanjutnya, untuk menganalisis kelayakan suatu usaha tidak hanya pada aspek finansial saja, tetapi menganalisis aspek- aspek yang lainnya seperti aspek non finansial, aspek ekonomi, aspek sosial, aspek teknis dan aspek lingkungan, aspek hukum.



DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 1991. *Petunjuk Berternak Sapi Potong dan Kerja*. Jakarta: Penerbit Kanisius.
- Abidin, A. dan Simanjuntak, D. 1997. *Ternak Sapi Potong*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan.
- Ahmadi, A. H. 2003. *Sosiologi Pendidikan*. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Blakely, J. dan D. H. Bade. 1992. *Pengantar Ilmu Peternakan*.
- Chamdi, A.N. 2003. *Kajian Profil Sosial Ekonomi Usaha Kambing Di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. Bogor 29-30 September 2003. Bogor: Puslitbang Peternakan Departemen Pertanian.
- Cyrilla, L. dan Ismail, A. 1998. *Usaha Peternakan. Diktat Kuliah*. Jurusan Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Daljono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinas Peternakan. 1983. *Usaha Peternakan Perencanaan Usaha, Analisis dan Pengolahan*. Aceh Tengah: Direktorat Jenderal Peternakan eq Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengolahan Hasil Peternakan.
- Darmono, 1993. *Tata Laksana Usaha Sapi Kreman*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Fauzia, L. dan H. Tampubolon. 1991. *Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi Petani Terhadap Keputusan Petani Dalam Penggunaan Sarana Produksi*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Fathoni, A. H. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Gittinger, 1986. *Analisis Usaha Tani*, Jakarta: UI – Press.
- Gunawan, Pamungkas, D. Affandhy. L. S. 1993. *Sapi Bali Potensi. Produktivitas dan Nilai Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hernanto, 1993. *Ilmu Usahatani*. Bandung: Departemen Sosial Ekonomi.

- Ibrahim, dkk. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kay, R. D. dan Edward, W. M. 1994. *Farm Management*. Third Edition. Mc. Graw-Hill. Inc, Singapore.
- Krisna, R. dan E. Manshur. 2006. *Tingkat Pemilikan Sapi (Skala Usaha) Perternakan dan Hubungannya dengan Keuntungan Usahatani Ternak Pada Kelompok Ternak Sapi Perah di Desa Tajur Halang Bogor*. J. Penyuluhan Pertanian 1(1) 61-63.
- Mubyarto, 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yoqyakarta: STIE YPKPN.
- Murtidjo, 1990. *Beternak Sapi Potong*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurdin, H. S. (2010). *Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda*. Jurnal Eksis Politeknik Negeri Samarinda, Vol.6 No.1, Maret 2010: 1267-1266.
- Nurmalina. 2010. *Statistik Peternakan*. Jakarta.
- Prawirokusumo S. 1990. *Ilmu Usahatani*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajahmada.
- Priyatno, D.2011. *Strategi Pengembangan Ternak Sapi dan Kerbau dalam Mendukung PSDS Tahun 2014*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Penelitian Ternak, Bogor, 30(3):
- Priyanto, M.D. dan Yulistiani, D. 2005. *Karateristik Peternak Domba/Kambing Dengan Pemeliharaan Digembalakan/Angon dan Hubungannya Dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi*. Bogor: Jurnal Seminar Nasional Teknologi dan Veteriner.
- Santoso. 1997. *Prospek Agribisnis Penggemukan Pedet*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Saragih B. 2000. *Kumpulan Pemikiran Agribisnis Berbasis Peternakan*. USESE Foundation dan Pusat Studi Studi Pembangunan. IPB Bogor.
- Sudono, A. 1999. *Ilmu Produksi Ternak Perah*. Bogor: Jurusan Ilmu Produksi Ternak, fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Soeharjo, A dan Patong. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Usahatani*. Bogor: Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi, A. Soeharjo, Dilon, J. L. Hardaker, J. B. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI – Press.

- Soekartawi, (d), 1996. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*, Jakarta: UI – Press.
- Soekartawi, 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugeng YB. 2000. *Sapi Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugeng, Y.B. 2003. *Sapi Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tohir, K. A. 1991. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, 2003. *Studi Kelayakan dan Efisiensi Usaha Pengasapan Ikan Dengan Asap Cair Limbah Pertanian*. Semarang: Jurnal. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Diponegoro.
- Warisno, dan Kres Dahana. 2010. Tiram. *Menabur Jamur Menuai Rupiah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Williamson, Payne. 1993. *Pengantar Peternakan di Daerah Tropis*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Yulianto. P. dan C. Saparinto. 2011. *Penggemukan Sapi Potong Hari per Hari*. Jakarta: Penebar Swadaya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TERNAK SAPI POTONG DI KELOMPOK TANI ENGGAL MUKTI DESA SAMPALI

Assalamualaikum wr.wb

Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan”.

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan bapak/ibu, *kuisioner* ini hanya akan digunakan sebagai instrumen(data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerja sama, dan bantuan yang telah bapak atau ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

No Kuisioner:

A. IDENTITAS PEMILIK PETERNAKAN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan Sampingan :
7. Pengalaman Beternak : (tahun)

B. Tenaga Kerja

No	Nama	Jenis kegiatan	Jam kerja	Upah(Rp)
1				
2				
3				
4				

C. DATA PETERNAKAN

1. Nama Peternakan :
2. Sejak kapan awal pendirian peternakan ?
3. Apakah ada ijin bangunan di peternakan ?
4. Berpakah luas kandang dipernakan bapak?

Lebar = m
 Panjang = m
 Tinggi = m

5. Apakah kandang sudah pernah direnovasi? (berapa kali)
6. Berapa biaya renovasi Rp
7. Peralatan

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah Biaya	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Rp/Tahun
1							
2							
3							
4							
5							
6							
Jumlah							
Total							

D. DATA TERNAK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jenis sapi apakah yang bapak ternakkan	
2	Apakah bibit mudah didapatkan?	<input type="checkbox"/> Mudah <input type="checkbox"/> tidak mudah Alasan:
3	Berapakah harga bibit sapi? Rp/ekor
4	Berapaa ekor yang bapak beli dalam 1 periode produksiekor
5	Berapa waktu yang dibutuhkan untuk sekali produksi?bulan
6	Dari mana sumber dana/modal di peroleh?	a. Modal sendiri b. Pinjam dari Bank c. Bagi hasil d. lainnya sebutkan:.....
7	Sudah berapa lama usaha ini berdiri?Tahun

8	Berapa lama saudara mengurus usaha anda dalam 1 hari?jam/hari
9	Ide dari manakah anda mendapatkan informasi tentang ternak sapi sehingga dapat mendirikan usaha ini?	a. Pengalaman dari bekerja di peternakan orang b. Di ajari teman c. Coba-coba d. Lain-lain Sebutkan:.....
10	Bagaimana saudara menjual atau memasarkan ternak bapak?	a. Dijual sendiri ke konsumen b. Dijual melalui pedagang perantara c. Sudah ada penampungnya
11	Berapa harga jual satu ekor sapi?	
12	Berapa produk ekor sapi yang tejual dalam satu periode?	

E. PAKAN

No	Jenis	Nama	Satuan	Jumlah pemberian/hari	Kebutuhan/ periode	Harga beli(Rp)
1	Hijauan	Kingres				
		Odor				
		Gajah				
		Gamal				
		Lain-lain				
2	Pakan tambahan	Ubi				
		Jagung				
		Lain-lain				
3	Obat-obatan	Vaksin				
		Obat-obatan				
		Lain-lain				

F. LAPORAN KEUANGAN

Biaya tetap

1. Berapa jumlah modal awal saat mendirikan peternakan sapi?
2. Berapa biaya pendirian kandang ?
3. Berapa biaya instalasi listrik ?
4. Berapakah biaya yang dikeluarkan untuk air di peternakan ?
5. Berapakah harga bibit sapi yg bapak beli ?
6. Berapa biaya peralatan kandang ?
7. Berapa biaya pembelian tanah peternakan ?

Biaya variabel

1. Berapakah total pengeluaran bapak untuk membeli pakan untuk ternak?

Kosentrat =

Hijauan =

2. Berapakah biaya untuk membeli obat-obatan untuk ternak sapi bapak?

Vaksin =

Obat-obatan =

- a. Bagaimana sistem gaji pegawai di peternakan bapak?
- b. Berapa jumlah gaji pegawai per orangnya dipeternakan bapak?
- c. Apakah bapak menerapkan sistem tunjangan gaji ke karyawan bapak?
- d. Bila ada bagaimana sistem pembagian gaji tersebut?

Penerimaan

No	Nama	Jumlah	Harga/satuan	Jumlah terjual/tahun
1	Sapi			
2	Kotoran sapi			
3	Lain-lain			

LAMPIRAN 2

Karakteristik Peternak Sapi di Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali

No Sampel	Umur	Jenis Kelamin	Alamat	Pendidikan Terakhir	Peekerjaan Sampingan	Pengalaman Beternak	Jumlah Sapi
1	30	Laki-Laki	Desa Sampali	SMA	Bartani	5	10
2	29	Laki-Laki	Desa Sampali	SMA	Bartani	3	10
3	45	Laki-Laki	Desa Sampali	SMP	Bartani	12	15
4	35	Laki-Laki	Desa Sampali	SMA	Bartani	7	20
5	32	Laki-Laki	Desa Sampali	SMA	Bartani	8	20
6	36	Laki-Laki	Desa Sampali	SMA	Bartani	12	35
7	39	Laki-Laki	Desa Sampali	SMA	Bartani	7	30
8	37	Laki-Laki	Desa Sampali	SMA	Bartani	8	50
9	38	Laki-Laki	Desa Sampali	SMA	Bartani	9	300
10	41	Laki-Laki	Desa Sampali	SMA	Bartani	10	100
11	42	Laki-Laki	Desa Sampali	SMA	Bartani	11	150
12	25	Laki-Laki	Desa Sampali	SMA	Bartani	8	200
13	45	Laki-Laki	Desa Sampali	SMA	Bartani	10	300
14	42	Laki-Laki	Desa Sampali	SMA	Bartani	11	250
15	41	Laki-Laki	Desa Sampali	SMA	Bartani	10	200

LAMPIRAN 3

Rata - Rata Total Penerimaan Peternak dalam Satu Tahun

No Sampel	Pengalaman Beternak (Tahun)	Jumlah Sapi Terjual (Ekor)	Rata-Rata Harga Sapi (Rp/Ekor)	Total Penerimaan Sapi (Rp)	Rata-Rata Total Penerimaan/ Tahun (Rp)
1	5	50	14.000.000	700.000.000	140.000.000
2	3	30	14.000.000	420.000.000	140.000.000
3	12	150	14.000.000	2.100.000.000	175.000.000
4	7	100	14.000.000	1.400.000.000	200.000.000
5	8	120	14.000.000	1.680.000.000	210.000.000
6	12	180	14.000.000	2.520.000.000	210.000.000
7	7	120	14.000.000	1.680.000.000	240.000.000
8	8	200	14.000.000	2.800.000.000	350.000.000
9	9	2500	14.000.000	35.000.000.000	3.888.888.889
10	10	1500	14.000.000	21.000.000.000	2.100.000.000
11	11	1300	14.000.000	18.200.000.000	1.654.545.455
12	8	1100	14.000.000	15.400.000.000	1.925.000.000
13	10	2000	14.000.000	28.000.000.000	2.800.000.000
14	11	1800	14.000.000	25.200.000.000	2.290.909.091
15	10	2000	14.000.000	28.000.000.000	2.800.000.000
Jumlah	131	13150	210.000.000	184.100.000.000	19.124.343.434
Rata – Rata	8,73	876,67	14.000.000	12.273.333.333	1.274.956.229

LAMPIRAN 4

Rata- Rata Biaya Tetap Peternakan Sapi

No Sampel	Lahan (Rp)	Total Biaya Kandang (Rp)	Listrik (Rp)	Air (Rp)	Bibit (Rp)	Peralatan Kandang (Rp)	Biaya Vaksin (Rp)	Jumlah
1	8.000.000	10.000.000	50.000	20.000	90.000.000	210.000	100.000	108.380.000
2	9.000.000	10.000.000	50.000	20.000	81.000.000	150.000	100.000	100.320.000
3	10.000.000	30.000.000	50.000	20.000	90.000.000	410.000	150.000	130.630.000
4	10.000.000	30.000.000	50.000	20.000	99.000.000	305.000	200.000	139.575.000
5	11.000.000	30.000.000	50.000	20.000	108.000.000	305.000	200.000	149.575.000
6	15.000.000	45.000.000	50.000	20.000	216.000.000	350.000	350.000	276.770.000
7	15.000.000	30.000.000	50.000	20.000	180.000.000	305.000	300.000	225.675.000
8	15.000.000	45.000.000	50.000	20.000	360.000.000	350.000	500.000	420.920.000
9	60.000.000	150.000.000	100.000	50.000	1.800.000.000	1.055.000	3.000.000	2.014.205.000
10	50.000.000	80.000.000	100.000	50.000	900.000.000	545.000	1.000.000	1.031.695.000
11	50.000.000	85.000.000	100.000	50.000	1.170.000.000	590.000	1.500.000	1.307.240.000
12	60.000.000	120.000.000	100.000	50.000	1.620.000.000	675.000	2.000.000	1.802.825.000
13	60.000.000	150.000.000	100.000	50.000	1.980.000.000	735.000	3.000.000	2.193.885.000
14	50.000.000	120.000.000	100.000	50.000	1.710.000.000	795.000	2.500.000	1.883.445.000
15	60.000.000	130.000.000	100.000	50.000	1.125.000.000	830.000	2.000.000	1.317.980.000
Jumlah	483.000.000	1.065.000.000	1.100.000	510.000	11.529.000.000	7.610.000	16.900.000	13.103.120.000
Rata-Rata	32.200.000	71.000.000	73.333	34.000	768.600.000	507.333	1.126.667	873.541.333

LAMPIRAN 5

Rata Rata Biaya Variabel Peternakan Sapi

No Sampel	Total Pakan Hijauan (Rp/tahun)	Total Pakan Konsentrat (Rp/tahun)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp/tahun)	Total Biaya Variabel (Rp/tahun)
1	27.000.000	5.040.000	9.000.000	41.040.000
2	27.000.000	5.040.000	9.000.000	41.040.000
3	40.500.000	7.560.000	18.000.000	66.060.000
4	54.000.000	10.080.000	18.000.000	82.080.000
5	54.000.000	10.080.000	18.000.000	82.080.000
6	94.500.000	17.640.000	18.000.000	130.140.000
7	81.000.000	15.120.000	18.000.000	114.120.000
8	135.000.000	25.200.000	18.000.000	178.200.000
9	810.000.000	151.200.000	36.000.000	997.200.000
10	270.000.000	50.400.000	27.000.000	347.400.000
11	405.000.000	75.600.000	27.000.000	507.600.000
12	540.000.000	100.800.000	27.000.000	667.800.000
13	810.000.000	151.200.000	36.000.000	997.200.000
14	675.000.000	126.000.000	36.000.000	837.000.000
15	540.000.000	100.800.000	36.000.000	676.800.000
Jumlah	4.563.000.000	851.760.000	351.000.000	5.765.760.000
Rata - Rata	304.200.000	56.784.000	23.400.000	384.384.000

LAMPIRAN 6

Rata - Rata Biaya Penyusutan Peternakan Sapi

No Sampe 1	Pengalaman Berternak	Lahan/Tahun (Rp)	Biaya bibit/Tahun (Rp)	Biaya Vaksin/Tahun (Rp)	Air (Rp)	Listrik (Rp)	Penyusutan Peralatan Kandang (Rp)	penyusutan Kandang (Rp)	Jumlah
1	5	1.600.000	18.000.000	20.000	20.000	50.000	42.000	3.000.000	22.732.000
2	3	3.000.000	27.000.000	33.333	20.000	50.000	30.000	2.000.000	32.133.333
3	12	833.333	7.500.000	12.500	20.000	50.000	82.000	6.000.000	14.497.833
4	7	1.428.571	14.142.857	28.571	20.000	50.000	61.000	6.000.000	21.731.000
5	8	1.375.000	13.500.000	25.000	20.000	50.000	61.000	6.000.000	21.031.000
6	12	1.250.000	18.000.000	29.167	20.000	50.000	70.000	9.000.000	28.419.167
7	7	2.142.857	25.714.286	42.857	20.000	50.000	61.000	6.000.000	34.031.000
8	8	1.875.000	45.000.000	62.500	20.000	50.000	70.000	9.000.000	56.077.500
9	9	6.666.667	200.000.000	333.333	50.000	100.000	211.000	30.000.000	237.361.000
10	10	5.000.000	90.000.000	100.000	50.000	100.000	109.000	16.000.000	111.359.000
11	11	4.545.455	106.363.636	136.364	50.000	100.000	118.000	17.000.000	128.313.455
12	8	7.500.000	202.500.000	250.000	50.000	100.000	135.000	24.000.000	234.535.000
13	10	6.000.000	198.000.000	300.000	50.000	100.000	147.000	30.000.000	234.597.000
14	11	4.545.455	155.454.545	227.273	50.000	100.000	159.000	24.000.000	184.536.273
15	10	6.000.000	112.500.000	200.000	50.000	100.000	166.000	26.000.000	145.016.000
Jumlah	131	53.762.338	1.233.675.325	1.800.898	510.000	1.100.000	1.522.000	214.000.000	1.506.370.561
Rata-Rata	8,73	3.584.156	82.245.022	120.060	34.000	73.333	101.467	14.266.667	100.424.704

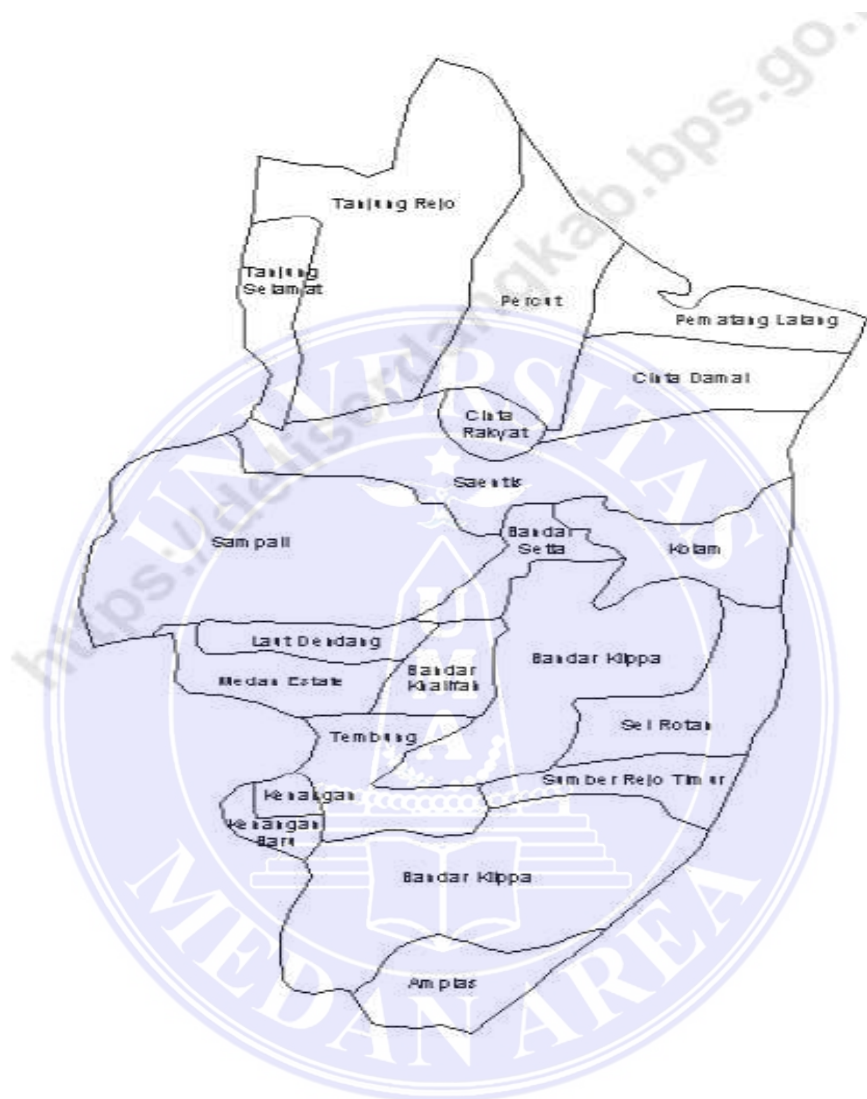
LAMPIRAN 7

Rata - Rata Biaya Penyusutan Peralatan Kandang di Peternakan Sapi

No Sampel	Jenis Peralatan Kandang Peternakan Sapi					Jumlah
	Cangkul (Rp)	Arit (Rp)	Sekop (Rp)	Parang (Rp)	Garuk (Rp)	
1	60.000	50.000	-	60.000	40.000	210.000
2	60.000	50.000	-	-	40.000	150.000
3	120.000	100.000	90.000	60.000	40.000	410.000
4	120.000	100.000	45.000	-	40.000	305.000
5	120.000	100.000	45.000	-	40.000	305.000
6	120.000	100.000	90.000	-	40.000	350.000
7	120.000	100.000	45.000	-	40.000	305.000
8	120.000	100.000	90.000	-	40.000	350.000
9	300.000	150.000	225.000	180.000	200.000	1.055.000
10	180.000	150.000	135.000	-	80.000	545.000
11	180.000	150.000	180.000	-	80.000	590.000
12	180.000	150.000	225.000	-	120.000	675.000
13	180.000	150.000	225.000	60.000	120.000	735.000
14	180.000	150.000	225.000	120.000	120.000	795.000
15	300.000	150.000	180.000	120.000	80.000	830.000
Jumlah	2.340.000	1.750.000	1.800.000	600.000	1.120.000	7.610.000
Rata-rata	156.000	116.667	120.000	75.000	74.667	507.333

LAMPIRAN 8

Gambar Peta Lokasi Penelitian



LAMPIRAN 9

Gambar Dokumentasi Penelitian







UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061-7368012
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayo No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : *044*FP.0/01.10/IV/2020
Lamp. :
Hal : Pengambilan Data/Riset

7 April 2020

Yth. Kepala Desa Hadundung Kecamatan Kota Pinang
Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

N a m a : Putra Lukmana Yunus Hsb.
NPM : 138220016
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Hadundung Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan untuk kepentingan skripsi berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen TBS/Tandan Buah Segar Di Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Studi Kasus Desa Hadundung Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.


Dekan,
UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PERTANIAN
Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



**KELOMPOK TANI
ENGGAL MUKTI
DUSUN XXII PONDOK RAWA SAMPALI**

**SEKERTARIAT : PONDOK RAWA DESA SAMPALI KEC. PERCUT SEITUAN KAB. DELI SERDANG
KODE POS : 20371 HP : 0813 7612 9779 / 0821 6598 6566**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Sugito
Jabatan : Ketua Kelompok Tani Enggal Mukti
Alamat : Pondok Rawa, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ari Arjuna
NPM : 13.822.0006
Fakultas / Program Studi : Pertanian
Universitas : Universitas Medan Area

Benar telah melaksanakan penelitian di Kelompok Tani Enggal Mukti, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong (Studi Kasus : Kelompok Tani Enggal Mukti Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Sampall, 30 April 2020
Ketua Kelompok Tani Enggal Mukti

